

## IbM PELATIHAN DASAR SENI MENULIS ALQUR'AN (KALIGRAFI) BAGI TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN NURUL TAQWA DESA PATTALLASSANG KEC. PATTALLASSANG KAB. GOWA

Nurbaeti<sup>1)</sup>, Khairun Nisa<sup>2)</sup>, Gusri Emiyati<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Jurusan Teknk Kimia Politeknik Negeri Ujung Pandang

<sup>2)</sup> Dosen Jurusan Teknik Elektronk Politeknik Negeri Ujung Pandang

<sup>3)</sup> Dosen Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Ujung Pandang

### ABSTRACT

The teaching problems in TPA Nurul Taqwa are namely, 1) the lack of students' ability in the art of writing the Qur'an. 2. The lack of learning facilities (books, audio visual media, multimedia tools and visual aids) in the learning process. 3. Lack of skills training for administrators. The effort to overcome these problems is conducting training for the teachers and students about how to write the Qur'an correctly and the introduction of the calligraphy writing style for students. There are some specific targets that have been achieved, namely the awareness and the motivation of the students to learn writing Qur'an by various method, the development of students' talents and creativity in the art of writing the Qur'an (5 talented students), and the simple scientific articles/works of art that have been displayed on the mosque.

**Keywords:** *Training, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Calligraphy.*

### 1. PENDAHULUAN

Dalam kaitannya dengan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an maka di TPA Nurul Taqwa Sawagi Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan pendidikan alqur'an. Salah satu tujuan pendidikannya adalah melahirkan generasi Islam yang menguasai dasar-dasar ilmu ke-Islaman. Dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman tersebut mencakup pengetahuan tentang syariat Islam, aqidah, akhlak, dan ibadah.

Dalam hal ini, lembaga nonformal telah mengupayakan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, dengan mengadakan berbagai kegiatan pembelajaran, salah satunya pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an dimaksudkan untuk memberikan bekal dasar agama kepada anak didik, agar anak dapat menulis Al-Qur'an, dan membiasakan diri dalam kehidupannya karena kenyataannya di TPA Nurul Taqwa Sawagi Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa masih banyak santri dan santriwati yang belum mampu membaca dan menulis al-Qur'an, sehingga penulis berinisiatif untuk mengabdikan ilmu yang saya miliki.

Dalam kaitannya dengan hal ini, maka TPA Nurul Taqwa *santriwati* terdiri **dari 6 orang** dan *santriwan 6 orang* di desa Pattallassang Kabupaten Gowa perlu pembinaan keagamaan sejak dini agar mereka memahami akan kewajiban utamanya sebagai hamba Allah di muka bumi sekaligus untuk membentuk karakternya menjadi manusia yang berilmu dan beriman dan Taqwa sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya baik ditengah-tengah keluarga, masyarakat. Selain pembinaan keagamaan tentunya diharapkan pada usia dini mereka mencintai Alqur'an dan menulis alqur'an dengan baik. Beberapa hal yang nampak pada mitra saya dalam 3 hal ini, yakni:

1. **Santri masih kaku dalam menulis alqur'an:** Santri dalam menulis huruf hijaiyah masih belum mampu membedakan cara penulisan huruf yang kelihatan mirip/ sama (Da', Ro').
2. **Santri masih kurang mampu membedakan huruf hijaiyah yang dipisah dan disambung:** Malasnya santri mengikuti pembelajaran terutama menulis disebabkan metodenya yang belum jelas dan masih bersifat monoton.
3. **Kecenderungan bermain santri:** Adanya beberapa santri yang lebih dominan saling mengganggu santri lainnya, membolos, tidak mendengarkan ustadz dan terkadang tidur saat pembelajaran.

Olehnya itu kehadiran TPA sangat penting bagi anak menjadi tempat yang ramah untuk belajar. Ketika ke masjid bukan hanya "dijejali" dengan ayat-ayat Quran dan hadits tanpa pengolahan yang cerdas. Memberikan pemahaman bahwa segala ilmu pengetahuan yang dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan formal perlu diimbangi dengan pondasi iman serta akhlak yang terpuji. Cinta alqur'an dan bahasa

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Nurbaeti, Telp 08124289455, nurbaetiibnoer02@poliupg.ac.id

yang ditumbuhkan di hati anak tersebut dapat menjadi bakal terbentuknya orang-orang berkarakter kuat, mandiri, tak mudah goyah oleh godaan dunia yang fana, serta dapat turut bersedia-sedia untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang diridhoi Allah SWT.

Dalam IbM ini, penulis menekankan pada keterampilan menulis alqur'an. Penulisan kaligrafi merupakan salah satu bentuk keindahan alqur'an yang disebut juga seni menulis indah. Kaligrafi diciptakan dan dikembangkan oleh kaum Muslim sejak kedatangan Islam. Dibandingkan seni Islam yang lain, kaligrafi memperoleh kedudukan yang paling tinggi dan merupakan ekspresi semangat Islam yang sangat khas. Harapan dengan pemberdayaan ini akan membantu santri dalam pembelajaran dasar-dasar menulis alqur'an.

## 1. Permasalahan Mitra

Anak-anak adalah amanah, titipan dari Allah SWT, Sang Pencipta dan Pemilik anak-anak kita. Setiap hamba menginginkan kebaikan dan kebahagiaan atas anak-anaknya. Semua orang tua pasti berharap anaknya menjadi anak yang saleh dan shalehah. anak yang berbakti kepada Allah, dan Rasul-Nya serta kedua orang tuanya. Salah satu cara terpenting untuk menuntun dan mengajarnya adalah dengan memperkenalkan Al-Qur'an. Dengan mendidiknya membaca dan menulis Al-Qur'an sejak masa anak-anak, baik di rumah maupun di sekolah, anak bisa memahami makna dan kandungan Al-Qur'an serta mengarahkan mereka kepada keyakinan bahwa Allah adalah Rabb mereka dan alquran merupakan firman-Nya, hingga mereka akhirnya mencintai Al-qur'an. Jika anak telah mencintai Al-Qur'an sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi pada masa dewasanya kelak, mengalahkan kecintaan anak terhadap hal yang lain, karena masa pembentukan watak utama. Permasalahan tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai dua aspek utama yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Permasalahan

Aspek Kemampuan		
Permasalahan	Penjelasan	Prioritas Pada Kelompok Mitra
<b>Aspek Kurangnya Kemampuan Santri dalam Seni Menulis Alquran</b>	Terdapatnya beberapa santri TPA Nurul Taqwa Sawagi yang Pembelajaran alquran didapatkan dengan bacaan tradisional sehingga makharijul hurufnya (pengucapan bacaan alquran) yang belum fasih. Sehingga dampaknya pada santri yang memiliki kendala dalam menulis huruf Hijaiyah kurang maksimal, demikian juga kurang tumbuhnya kesadaran belajar menulis.	Santri TPA Nurul Taqwa Sawagi
Aspek Fasilitas		
Permasalahan	Penjelasan	Prioritas Pada Kelompok Mitra
<b>Kurang lengkapnya fasilitas Pembelajaran</b>	Sarana dan fasilitas merupakan pemicu meningkatnya minat belajar santri TPA. Namun karena kurang lengkapnya fasilitas pembelajaran seperti buku, media audio-visual, alat multimedia dan peraga dalam proses pembelajaran. Dampaknya turunya motivasi belajar santri TPA Nurul Sawagi.	Santri TPA Nurul Taqwa Sawagi
Aspek Pelatihan		
Permasalahan	Penjelasan	Prioritas Pada Kelompok Mitra
<b>Minimnya pelatihan bagi pengelola TPA</b>	Sumber Daya Manusia (SDM) atau pengelola TPA tidak mendapatkan pelatihan khusus sehingga pola pembelajarannya masih otodidak. Dampaknya bagi santri jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.	Santri TPA Nurul Taqwa Sawagi

## 2..Target dan Luaran

### 2.1 Target

Berdasarkan peran TPA sebagai gerakan dakwah mendukung kreatifitas keagamaan. Maka sangat penting kehadirannya dalam *mengembangkan bakat dan kreatifitas santri yang bukan hanya kemampuan membaca alquran dengan tartil tetapi bagaimana santri mampu melestarikan budaya Islam dengan memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni kaligrafi.*

### 2.2. Luaran

Apabila program-program yang telah direncanakan dan disepakati bersama serta dilaksanakan dengan baik dan benar, maka hasil yang diharapkan bagi mitra santri TPA Nurul Taqwa Sawagi yaitu :  
Target luaran kegiatan pengabdian PKM ini di kecamatan Pattallassang (Dusun Sawagi) Kabupaten Gowa agar tumbuhnya kesadaran santri mempelajari cara menulis alquran secara dini, Tumbuhnya motivasi santri dengan hadirnya metode tulis alquran yang lebih variatif, mengembangkan bakat dan kreatifitas santri di

bidang seni tulis arab, menghasilkan Artikel ilmiah/hasil karya seni yang akan di pajang pada mading mesjid. Berikut ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. **Tumbuhnya kesadaran dan kepercayaan diri santri dalam mempelajari cara menulis Alquran secara dini:** Menanamkan kesadaran dan kecintaan kepada alqur'an sejak dini sehingga akan melahirkan generasi yang cinta Alqur'an.
2. **Tumbuhnya motivasi santri dengan hadirnya metode tulis alquran yang lebih variatif:** Santri termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan hadirnya sistem pembelajaran yang lebih variatif. Selain itu pula mengurangi kejenuhan santri dalam proses pembelajaran.
3. **Mengembangkan bakat dan kreatifitas santri di bidang seni tulis arab:** Pembelajaran dan pembekalan berupa seni kaligrafi yang mampu mengungkapkan secara visual ayat atau surah-surah yang ada dalam Alquran maupun al hadits.

**Artikel ilmiah/hasil karya seni yang akan dipajang pada mading mesjid.** Selain melahirkan artikel dan karya ilmiah yang dipublikasikan juga menimbulkan kepuasan bagi santri untuk melihat karya seni yang dihasilkan terpajang pada mading mesjid.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1 Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian bagi masyarakat sudah dimulai pada bulan April sampai Oktober 2018 di TPA Nurul Taqwa Sawagi. Kegiatan ini dinaungi oleh Kementerian Agama dengan ketua Ustadz Amiruddin, S.Pd dan sebanyak 12 santri.. Jumlah tim pengusul dalam kegiatan sebanyak 3 orang, yang bertindak sebagai mitra pengabdian masyarakat.

### 2.2 Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Metode yang akan diterapkan untuk merealisasikan program pada mitra TPA Nurul Taqwa di desa Pattallassang sebagai berikut adalah:

1. *Melakukan Pendekatan Individual dan Kelompok;* Pendekatan yang penulis lakukan adalah menjalin komunikasi yang intensif serta penguatan emosional dengan santri TPA agar termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
2. *Partisipasi aktif;* selama kegiatan berlangsung, dalam hal ini sebagai mitra mereka memiliki motivasi yang tinggi dan terlibat langsung dalam semua kegiatan serta aktif dalam menyusun jadwal yang akan disepakati, antusias kehadiran santri TPA Nurul Taqwa.
3. *Pembentukan teman sejawat* meliputi pengelolaan kelas yang membutuhkan Tutor pendamping dengan melibatkan Ustadz dan Ustadzah dalam membantu dan membimbing santri agar lebih mudah dipantau.
4. *Pendampingan* dilakukan dengan pendekatan kelembagaan yaitu proses pendampingan yang terus-menerus selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan pendampingan ini difokuskan pada bimbingan dan pendampingan bagi santri TPA Nurul Taqwa yang ada di desa Pattallassang kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa.

### 2.3 Solusi yang ditawarkan

Berdasarkan masalah prioritas yang teridentifikasi dari serangkaian masalah yang dihadapi oleh kedua mitra tersebut 1. *Kurangnya kemampuan santri dalam seni menulis alquran.* 2. *Kurang lengkapnya fasilitas pembelajaran (buku, media audio-visual, alat multimedia dan peraga) dalam proses pembelajaran.* 3. *Minimnya pelatihan keterampilan bagi pengelola*

Adapun solusi yang perlu dilakukan dalam menghadapi permasalahan santri TPA tersebut di atas yaitu melalui pendekatan sebagai berikut :

Tabel 2. Solusi

Aspek Kemampuan		
Permasalahan	Solusi	Prioritas Pada Kelompok Mitra
Aspek Kurangnya Kemampuan Santri dalam Seni Menulis Alquran	<b>Pengenalan tata cara menulis alqur'an dengan benar dan tepat:</b> cara ini dimaksudkan untuk mengenalkan kepada santri menulis kalimat dalam alqur'an berupa perubahan bentuk ketika di awal, di tengah dan di akhir kalimat.	Santri TPA Nurul Taqwa Sawagi
Aspek Fasilitas		
Permasalahan	Solusi	Prioritas Pada

		<b>Kelompok Mitra</b>
<b>Kurang lengkapnya fasilitas Pembelajaran</b>	<b>Pengenalan gaya penulisan kaligrafi bagi santri;</b> cara ini dimaksudkan agar santri mengetahui gaya penulisan kaligrafi yang populer saat ini antara lain Kufi, Tsuluts, Naskhi, Riq'ah, Ijazah/Raihani, Diwani, Diwani Jali, Farisi dan Moalla.	Santri TPA Nurul Taqwa Sawagi
<b>Aspek Pelatihan</b>		
<b>Permasalahan</b>	<b>Solusi</b>	<b>Prioritas Pada Kelompok Mitra</b>
<b>Minimnya pelatihan bagi pengelola TPA</b>	<b>Pelatihan Penulisan kaligrafi;</b> di maksudkan santri mencoba untuk berlatih sehingga bisa menghasilkan karya seni dan kelak santri termotivasi untuk mengikuti lomba MTQ yang salah satunya adalah lomba Seni Kaligrafi.	Santri TPA Nurul Taqwa Sawagi

### 3. HASIL PEMBAHASAN

**Pada tahapan pertama Menumbuhkan kesadaran dan motivasi santri dalam menulis alquran.** Pada tahapan ini tentunya perlu diawali dengan pemberian pencerahan qalbu sehingga bisa menggugah kesadaran dan kecintaan kepada alqur'an sejak dini sehingga melahirkan generasi yang cinta Alqur'an.

Telah dilaksanakan secara intensif selama 3 bulan. Untuk pelatihan dan pencerahan qalbu telah dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2018. Santri yang hadir sebanyak 12 orang.

**Pada tahapan berikutnya adalah Mengembangkan bakat dan kreatifitas santri di bidang seni tulis Arab:** Tahapan ini Para santri akan melaksanakan praktek langsung berdasarkan teori yang pernah disampaikan pada pencerahan qalbu bagi santri. Pembelajaran dan pembekalan berupa seni kaligrafi yang mampu mengungkapkan secara visual ayat atau surah-surah yang ada dalam Alquran maupun al hadits. Berdasarkan Hal tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk karya.

**Tahapan selanjutnya, berupa keluaran Artikel ilmiah/hasil karya seni yang akan dipajang pada mading mesjid.** Karya yang dilahirkan walaupun sifatnya masih sederhana nantinya akan dipajang pada mading mesjid sehingga kepuasan santri dan rasa bangga bagi orang tua akan lahir.

#### **Pelatihan Metode Pengajaran yang Efektif bagi Ustadz(a)**

Lembaga TPA Nurul Taqwa Sawagi merupakan lembaga non formal yang banyak di minati bagi santri. Lembaga ini merupakan salah satu binaan dari Kementerian Agama sebagai tempat pembinaan para santri dalam menerima dasar-dasar menulis seni kaligrafi.

Bimbingan pengajaran yaitu proses pemberian metode yang efektif bagi para pembina/ Ustadz (a) dalam memberikan pengajaran bagi sehingga santri tidak merasa bosan dan jenuh. Kegiatan pengajaran yang pelaksanaannya dimaksudkan agar muncul kesadaran bagi pembina TPA tentang pentingnya metode yang variatif di terapkan dalam pengajaran. Ada berbagai kegiatan bagi Ustadz (b) yakni **Bimbingan Teknis Gaya Penulisan alquran**. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, tim bekerjasama dengan pihak Remaja Mesjid Nurul Taqwa. Pelatihan ini dirangkaikan saat mengajar santri, maka pembina dilibatkan langsung untuk melihat bagaimana prosedur pengajaran dengan menggunakan metode yang variatif.

#### **1. Jenis-jenis Kaligrafi**

Terdapat beberapa jenis kaligrafi, yaitu sebagai berikut:

##### a. Naskhi



Jenis inilah yang paling sering kita dapati ketika melihat atau membaca tulisan ayat pada mushaf Al Qur'an dan sering digunakan untuk menyalin teks-teks ilmiah. Tulisan model ini yang turun temurun sejak kelahirannya hingga kini tetap digunakan dalam berbagai penulisan naskah-naskah ilmiah (kitab), majalah, surat kabar dan lain-lain. Model ini yang paling diminati oleh para santri dibandingkan dengan gaya lain. Hal ini disebabkan karena tingkat kesukarannya

##### b. Tsulutsi



Khat Tsuluts (Tsulutsi) termasuk jenis khat yang populer, meskipun jarang digunakan untuk tulisan Al Qur'an, karena bentuknya yang indah dan dekoratif. Tsuluts tetap memegang peran penting dalam dunia kaligrafi Arab sebagai tulisan hias. Tulisan tersebut lebih bersifat monumental, terutama dipakai untuk tujuan-tujuan dekorasi dalam dunia mediamasa cetak, buku-buku ilmiah, dan sekarang banyak dipakai untuk menghiasi tembok-tembok gedung. Tsulutsi kerap digunakan untuk judul-judul, gelar-gelar dan nama-nama penerbitan. Teks buku yang keseluruhannya menggunakan tsulutsi kini sudah tidak ada lagi, karena dipandang lebih pantas untuk corak-corak hiasan.

c. Rayhany



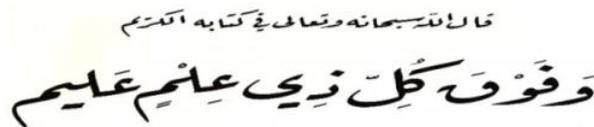
Pada suatu sumber menyebutkan, bahwa Rayhany berasal dari Naskhi. Namun ditilik dari bentuknya juga bagian dari Tsulutsi dengan lebih banyak diberi variasi. Huruf-hurufnya mempunyai keistimewaan dengan bentuk alif pitusrat, melengkung pada bagian atas huruf.

d. Diwani



Karakter Diwani dikenal dengan putarannya sehingga tidak satu pun huruf yang tak mempunyai lengkungan. Bentuknya sangat condong, bersusun-susun saling tumpang tindih, saling bersambungan dan jarang memakai harokat atau baris. Bentuk huruf diperoleh dengan memainkan pena agar menjadi huruf-huruf berekor. Goresannya yang lentur dan lembut memudahkan Diwani beradaptasi dengan tulisan apapun.

e. Riq'ah



Riq'ah adalah model yang paling mudah, karena itu paling sering digunakan untuk menulis, disamping penulis dapat menulis dengan cepat juga khotb ini tanpa variasi bahkan banyak penyederhanaan. Titik dua dapat dibentuk menjadi satu garis pendek, gigi-gigi huruf sin dibentuk satu garis, huruf hak di akhir kalimat dibentuk segitiga.

f. Farisi/Persian



Disebut Khat Fârisi karena memang pertama kali dikembangkan oleh orang-orang Persia (Iran). Sementara Ta'liq berarti menggantung dinamai demikian karena gaya tulisan ini terkesan menggantung. Gaya ini disukai oleh orang-orang Arab dan merupakan gaya tulisan kaligrafi asli bagi orang Persia, India, dan Turki.

g. Kufi/Khoufi



Kufi sangat lentur dan mudah diolah. Karena lebih tergantung kepada alat-alat bantu seperti penggaris, maka siapapun dapat menulis Kufi tidak harus seorang Khattat.



#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Kegiatan Ipteks bagi santri Taman Pendidikan Alquran (TPA) di Mesjid Nurul Taqwa Sawagi Desa Pattallassang kec. Pattallassang Kabupaten Gowa, telah berjalan secara lancar dan efektif meliputi bimbingan bagi Ustadz(a), bimbingan bagi santri terhadap dasar-dasar penulisan seni alquran atau kaligrafi, serta bimbingan tertib administrasi bagi pembina santri. Jumlah santri dari 12 orang (6 santri berkategori baik, 3 santri berkategori sedang dan 3 santri yang kurang baik) dalam menulis kaligrafi.

##### Saran

Perlu dilakukan hubungan kerjasama dengan pemerintah terkait dalam hal kementerian Agama kerjasama dengan penyuluh Agama dalam hal program pembinaan keagamaan bagi santri dan pembina santri sehingga tujuan bisa tercapai yakni santri yang cinta alquran dan terlatih sejak dini dan tumbuhnya kepercayaan diri dalam sekolah mereka. Santri yang mahir pada akhirnya bias mewakili daerahnya untuk mengikuti ajang MTQ pada setiap level.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001)
- Faisal, Jusuf Emir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Human, As'ad, dkk., *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an (M3A); TKA/TPA, TKAL/TPAL, TQA Majlis Ta'lim dan Tadarrus Al-Qur'an, Kursus Tartil Al-Qur'an, Keterpaduan BKB-TKA/TPA*, (Cet. XII, Yogyakarta: Balai Litbang SPBT Al-Qur'an LPTQ Nasional, 2001).
- Moeslim Abdurrahman, dalam pengantar buku Muhajir Efendy, *Pedagogi Kemanusiaan – Sebuah Refleksi Multidimensional*, (Malang : UMM Press, 2004 ).
- Syamsuddin, U., dkk., *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA – TPA: Kurikulum Baru 1997*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat, t.th)
- Disdikbud. (2007). *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar SD/MI*. Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah. Kebumen: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fandys (2010). *Metode pembelajaran dengan lagu*. diperoleh 10 Juni 2017 dari [//http.Fandis.blogspot](http://http.Fandis.blogspot)